

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pendamping dalam mengubah pola pengasuhan anak pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri fenomena sosial secara utuh, memahami pengalaman subjek, serta mengkaji konteks yang bersifat alami.

Menurut Walidin, Saifullaj, & Tabrani (2015:77) dalam (Fadli, 2021), penelitian kualitatif merupakan sesuatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, yang dapat disajikan melalui kata-kata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Selaras dengan itu, Basrowi & Suwandi (2008 p.2) dalam (Fadli, 2021), menekankan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek, merasakan pengalaman yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami konteks dan situasi fenomena secara alami. Setiap fenomena dianggap unik karena berbeda konteksnya, sehingga tujuan peneliti kualitatif adalah mendeskripsikan kondisi suatu konteks secara rinci dan mendalam berdasarkan potret nyata di lapangan.

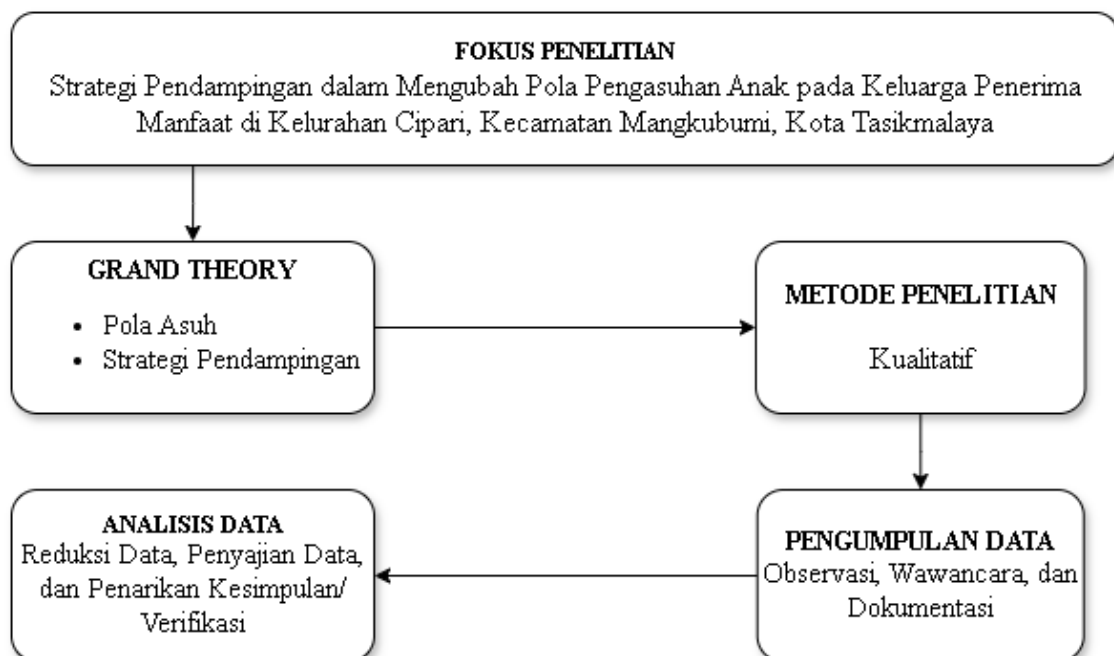
Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana strategi pendampingan PKH dijalankan untuk mendorong perubahan pola pengasuhan anak pada keluarga penerima manfaat. Pendekatan ini memberikan ruang untuk menelusuri bentuk pendampingan yang diterapkan, cara pendamping memfasilitasi pemahaman orang tua terhadap materi P2K2, serta bagaimana strategi tersebut direspons dan diimplementasikan oleh keluarga dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Selain itu, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih rinci dan kontekstual sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan efektivitas strategi pendampingan secara lebih tepat.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, untuk menelaah secara mendalam strategi pendampingan sosial dalam mengubah pola pengasuhan anak pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya.

Menurut Creswell (1998) dalam (Assyakurrohim et al., 2022), studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang menggali fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, yang mencakup program, proses, institusi, atau kelompok sosial, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber selama periode tertentu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif dan kontekstual, terutama terkait strategi pendamping dalam mengarahkan perubahan pola pengasuhan anak melalui kegiatan P2K2.

Penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu strategi pendampingan PKH dalam pelaksanaan P2K2, yang dikaji melalui tahapan sistematis mulai dari fokus penelitian, *grand theory*, metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) dalam (Habsy, 2017), Objek dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah atau berada pada natural setting, sehingga pendekatan ini kerap disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang bersifat alamiah dipahami sebagai kondisi yang berlangsung apa adanya tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dituntut memiliki landasan teori dan wawasan yang memadai agar mampu melakukan proses penggalan data, analisis, pengamatan, hingga konstruksi terhadap fenomena yang diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi pendampingan yang diterapkan oleh pendamping PKH melalui kegiatan P2K2, termasuk implementasi modul pengasuhan, respon orang tua terhadap intervensi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak. Objek ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik nyata dilapangan, tantangan dalam penerapan modul, dan dampak strategi pendampingan terhadap pola asuh. Dengan demikian, peneliti diarahkan pada pengungkapan proses, interaksi, dan faktor kontekstual yang relevan dengan keberhasilan program P2K2 dalam membentuk pola pengasuhan yang positif dan konsisten.

3.3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang berperan dalam mengelola serta melaksanakan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), Ketua KPM serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mengikuti kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive, yaitu penetapan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan pendamping meliputi: (1) Aktif menjalankan pendampingan PKH minimal satu tahun, (2) Memiliki pengalaman memfasilitasi P2K2 khususnya modul pengasuhan, dan (3) Memahami proses pendampingan yang berlangsung di wilayah penelitian. Adapun kriteria KPM meliputi: (1) Telah mengikuti kegiatan P2K2 secara berulang, (2) Memiliki anak dalam rentang usia yang relevan dengan materi pengasuhan, dan (3) Dapat memberikan

informasi mengenai praktik pengasuhan sebelum dan sesudah mengikuti P2K2. Pemilihan informan dengan kriteria tersebut dilakukan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan strategi pendampingan secara lebih tepat, memperoleh informasi yang mendalam tentang proses perubahan pola pengasuhan, serta memastikan bahwa perspektif yang dihimpun benar-benar berasal dari pihak yang mengalami dan menjalankan praktik pendampingan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Status	Jumlah
1	Pendamping PKH	2
2	Ketua KPM	1
3	KPM	3
	Total	6

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting karena menentukan kedalaman serta keabsahan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta gabungan dari ketiganya yang dikenal dengan istilah triangulasi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali informasi secara lebih komprehensif dan mendalam sesuai konteks penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perilaku nyata partisipan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial sebagaimana adanya, tanpa hanya bergantung pada narasi yang disampaikan informan. Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2013), menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan proses biologis dan psikologis, terutama pengamatan dan ingatan, sehingga peneliti dapat mencatat secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan terhadap perilaku orang tua penerima PKH dalam mengasuh anak serta strategi pendamping dalam memberikan arahan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara mendalam dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pandangan, pengalaman, dan interpretasi informan. Sugiyono (2013), menegaskan bahwa wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, terlebih ketika jumlah responden relatif kecil. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendamping PKH serta orang tua penerima manfaat (KPM) yang menjadi subjek penelitian, untuk menggali pengalaman mereka dalam proses pendampingan serta tantangan dalam mengubah pola asuh anak.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap dalam pengumpulan data. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang relevan, seperti modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), laporan kegiatan pendampingan, catatan kehadiran peserta, serta arsip lain yang mendukung validitas temuan. Untuk menjamin kualitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas (*credibility*) dan dependabilitas (*dependability*) data, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi lapangan secara objektif.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan dengan memilah data hasil wawancara dengan pendamping PKH, Ketua KPM dan keluarga penerima manfaat (KPM), serta data observasi di lapangan.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sehingga hanya data yang berhubungan strategi pendampingan serta pengaruhnya terhadap perubahan pola pengasuhan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang dipertahankan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menyusun data ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori tertentu, misalnya strategi pendampingan serta pengaruhnya terhadap perubahan pola pengasuhan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Penyajian data juga dilengkapi dengan tabel atau matriks untuk menampilkan perbandingan informasi antar informan sehingga pola-pola pendampingan lebih mudah dianalisis.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan tahap akhir analisis, di mana peneliti menyusun temuan penelitian yang konsisten dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal mengenai strategi pendampingan serta pengaruhnya terhadap perubahan pola pengasuhan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH akan terus diverifikasi melalui pengecekan data tambahan di lapangan serta validasi kepada informan kunci. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel dan tidak hanya berdasarkan interpretasi subjektif peneliti.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rezhi et al. (2023), penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pengenalan lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap penulisan laporan akhir. Ketiga tahapan tersebut juga diterapkan dalam penelitian ini.

3.6.1 Tahap Pengenalan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta metodologi yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengenali kondisi lapangan, dalam hal ini

Kelurahan Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penjajakan awal, pengumpulan informasi mengenai Program Keluarga Harapan (PKH), serta identifikasi informan kunci yang relevan. Tahap ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memahami konteks penelitian sekaligus merancang instrumen yang sesuai.

3.6.2 Tahap Penelitian Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam dengan pendamping PKH, Ketua KPM dan keluarga penerima manfaat (KPM), serta dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam interaksi dengan informan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait strategi pendampingan dan perubahan pola pengasuhan orang tua. Selain itu, dalam tahap ini peneliti menerapkan prinsip triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber.

3.6.3 Tahap Penulisan Laporan Akhir

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan pada tahap analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara mendalam agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan sesuai kerangka teori yang digunakan. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian atau skripsi yang mencakup temuan utama, pembahasan, serta implikasi teoritis dan praktis dari penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan September 2025 hingga Juni 2026, dengan mempertimbangkan tahapan penyusunan, pelaksanaan, hingga penyelesaian penelitian. Penjadwalan kegiatan penelitian disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam mengontrol setiap tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir skripsi.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2025-2026									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Mendapatkan SK Bimbingan Skripsi										
2	Mencari Permasalahan										
3	Pengajuan Judul										
4	Menyusun Proposal Penelitian										
5	Perbaikan Proposal dan Bimbingan										
6	Seminar Proposal										
7	Pelaksanaan Penelitian										
8	Pengolahan dan Analisis Data										
9	Seminar Hasil										
10	Perbaikan Skripsi										
11	Sidang Skripsi										

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini ditetapkan di Kelurahan Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena Kelurahan tersebut merupakan salah satu wilayah dengan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga relevan dengan fokus penelitian.